



Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahapan Keluarga Dewasa Pelepasan Dengan Pemberian Intervensi Kompres Hangat Serai Untuk Menurunkan Nyeri *Gout Arthritis* Pada Ny. U

Veronnicka Shintya Dewi ¹, Alfika Safitri ², M Hasan Basri ³, Rina Puspita Sari ⁴
Program Studi Profesi Ners, Universitas Yatsi Madani

Jl. Aria Santika No.40A, RT.005/RW.011, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang,
Banten 15114

Email : veronnickashintyadewi@gmail.com

Abstract: Background: Family is two or more individuals who are joined by blood relations, marital relations or adoption and they live in one household, interact with each other and in their respective roles create and maintain culture. Signs and symptoms of gout are an increase in serum uric acid, severe pain that comes on suddenly, stiff movements, easily tired and lethargic. skin rash, sore throat, decreased appetite, red tongue. According to the World Health Organization (WHO) in 2019, 81% of sufferers of Gout Arthritis in Indonesia only 24% went to the doctor. while 71% tend to immediately consume over-the-counter pain relievers. **Method:** The method used in collecting this data is interview. Case study by carrying out nursing care for 5 days in the family of Mr. A especially Mrs. U by doing non-pharmacological therapy with warm compresses of lemongrass. **Purpose:** the purpose of doing this warm lemongrass compress is so that pain in the fingers and palms of the patient decreases. **Results:** After intervention with hot lemongrass compresses for 5 days, the pain was reduced, the patient's uric acid decreased to 4.7, and no tingling was felt. During the intervention, patients were also given education on how to manage their diet and a clean and healthy lifestyle. **Conclusion:** The conclusion drawn is the importance of regulating diet and maintaining a clean and healthy lifestyle in order to avoid diseases, especially gout.

Keywords: Family, Lemongrass Warm Compress, Gout Arthritis.

Abstrak: Latar Belakang : Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Tanda dan gejala asam urat adalah terjadinya peningkatan asam urat serum, nyeri hebat datang tiba-tiba, pergerakan kaku, mudah letih dan lesu. ruam kulit, sakit tenggorokan, nafsu makan berkurang, lidah berwarna merah. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 sebesar 81% penderita *Gout Arthritis* di Indonesia hanya 24% yang pergi ke dokter. sedangkan 71% cenderung langsung mengkonsumsi obat pereda nyeri yang dijual secara bebas. **Metode :** Metode yang dilakukan dalam pengambilan data ini adalah wawancara. Studi kasus dengan melakukan asuhan keperawatan selama 5 hari pada keluarga Tn. A khususnya Ny. U dengan melakukan terapi nonfarmakologis kompres hangat serai. **Tujuan :** tujuan dilakukannya tindakan kompres hangat serai ini adalah agar nyeri pada jari—jari dan telapak tangan pasien menurun. **Hasil :** Setelah dilakukan intervensi kompres hangat serai selama 5 hari, nyeri berkurang, asam urat pasien turun menjadi 4,7, serta sudah tidak terasa kesemutan. Selama intervensi berlangsung, pasien juga diberikan edukasi mengenai cara mengatur pola makan dan pola hidup bersih dan sehat. **Kesimpulan :** Kesimpulan yang diambil adalah pentingnya mengatur pola makan dan menjaga pola hidup bersih dan sehat agar bisa terhindar dari penyakit khususnya asam urat.

Kata Kunci : Keluarga, Kompres Hangat Serai, *Gout Arthritis*.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi, merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan, serta pemelihara kebudayaan bersama. (Hepilita & Saleman, 2019)

Keluarga melepaskan anak dewasa muda pada fase ini ditandai dengan persiapan bagi anak untuk kehidupan dewasa yang mandiri. orang tua melepaskan peran sebagai orang tua yang telah dijalankan semalam 20 tahun atau lebih. Fase keluarga ditandai oleh puncak tahun-tahun persiapan bagi anak yang telah siap untuk kehidupan dewasa yang mandiri. Orang tua pada saat mereka melepaskan anak-anaknya pergi, melepaskan peran mereka sebagai orang tua yang telah dijalankan selama lebih dari 20 tahun dan mereka kembali ke pasangan hidup mereka. (Lucia Firsty & Mega Anjani Putri, 2021)

Masalah-masalah kesehatan yang sering muncul pada tahap keluarga dengan anak dewasa muda yaitu masalah komunikasi dewasa muda dan orangtua mereka, transisi peran bagi suami istri, perawatan kesehatan (bagi orangtua/lansia), penyakit-penyakit degeneratif, menopause, gaya hidup. (Pebrianti & Sari, 2022)

Angka kejadian *Arthritis Gout* pada tahun 2019 yang dilaporkan oleh World Health Organization (WHO) adalah mencapai 20% dari penduduk dunia adalah mereka yang berusia 55 tahun, prevalensi penyakit *Arthritis Gout* adalah 24.7% prevalensi yang didiagnosa oleh tenaga kesehatan lebih tinggi perempuan 13,4% dibanding laki-laki 10,3%. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 sebesar 81% penderita *Gout Arthritis* di Indonesia hanya 24% yang pergi ke dokter. sedangkan 71% cenderung langsung mengkonsumsi obat pereda nyeri yang dijual secara bebas. Sedangkan menurut Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa penyakit *Arthritis Gout* di Indonesia yang diagnosis tenaga kesehatan sebesar 11.9% dan berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 24.7%, sedangkan berdasarkan daerah diagnosis tenaga Buletin Kesehatan metabolisme purin yang ditandai dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi dalam darah melebihi batas normal dapat menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat ini yang membuat kesehatan tertinggi di Nusa Tenggara Timur 33,1%, diikuti Jawa Barat 32,1% dan Bali 30%. Pada umumnya penderita *Arthritis Gout* memiliki tanda dan gejala peradangan pada sendi dan jaringan sekitar yang menyebabkan nyeri hebat pada saat pagi hari. (HIDAYAT, 2020)

Arthritis Gout adalah penyakit sendi yang diakibatkan oleh gangguan metabolisme purin yang ditandai dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi dalam darah melebihi batas normal dapat menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat ini yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. Apabila kadar asam urat dalam darah terus meningkat menyebabkan penderita penyakit ini tidak bisa berjalan. penumpukan kristal asam urat berupa tofi pada sendi dan jaringan sekitarnya, persendian terasa sangat sakit jika berjalan dan dapat mengalami kerusakan pada sendi bahkan sampai menimbulkan kecacatan sendi dan mengganggu aktifitas penderitanya. (Akhriyansyah et al., 2019)

Menurut penelitian (Anzarni, 2021) didapatkan rata rata intensitas nyeri responden sebelum diberikan intervensi yaitu sebesar 6.20 yang dikategorikan sebagai nyeri sedang. setelah dilakukan intervensi dengan kompres hangat air rebusan serai rata-rata intensitas nyeri responden menjadi 1.60 yang dikategorikan sebagai nyeri ringan. Selisih rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 4.60. Hal ini merunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Serai atau Sereh merupakan tanaman yang sering digunakan sebagai bumbu dapur. Batang ini begitu khas sehingga sering juga dimanfaatkan sebagai bahan alami pengusir nyamuk. Tanaman ini biasanya ditanam oleh Masyarakat sebagai tanaman obat di pekarangan rumah. Tanaman serai mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang dan menghilangkan rasa sakit atau nyeri. Seiring dengan penurunan peradangan tersebut maka akan terjadi penurunan rasa nyeri. Sedangkan air hangat bermanfaat untuk meningkatkan aliran darah, sehingga dengan meningkatnya aliran darah pada tubuh maka masuknya oksigen ke jaringan-jaringan didalam tubuh juga akan meningkat

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan observasional melalui studi kasus untuk memperoleh gambaran penerapan terapi kompres hangat serai pada pasien dengan *gout arthritis*. Subyek yang digunakan dalam studi kasus yang diambil yaitu pasien dengan *gout arthritis* yang mengalami masalah nyeri kronis. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi keperawatan keluarga dan melakukan tindakan penerapan terapi kompres hangat serai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

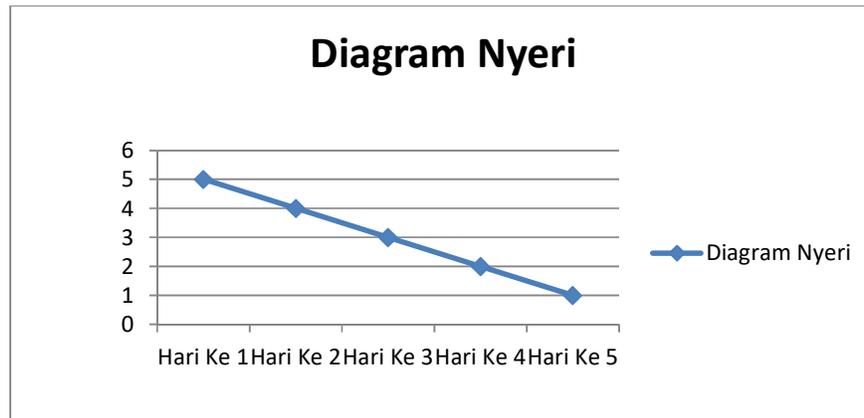
Saat dilakukan pengkajian keperawatan didapatkan Ny. U mengalami nyeri dijari-jari dan telapak tangannya dengan skala 6. Didapatkan diagnosa nyeri kronis. Intervensi yang akan diberikan yaitu kompres hangat serai. Implementasi dilakukan selama 5 hari. Setelah dilakukan terapi nonfarmakologis yaitu kompres hangat serai maka didapatkan nyeri berkurang sampai hari ke 5 menjadi skala 1.

Berdasarkan data tersebut ditetapkan bahwa Ny. U mengalami nyeri kronis pada Ny. U (D.0078) (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018). Saat dilakukan pengkajian keluarga Tn. A sudah mengenal masalah pada Ny. U untuk penanganan saat ini yaitu mengurangi makanan sayuran hijau dan kacang-kacangan.

Intervensi keperawatan yang diberikan meliputi intervensi teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri yaitu pemberian kompres air hangat dengan serai. Intervensi teknik nonfarmakologi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Anzafi dengan judul Penurunan Nyeri Pada *Arthritis Gout* Melalui Kompres Hangat Air Rebusan Serai. Hasil penelitian diperoleh p value: 0.005, artinya ada pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat air rebusan serai terhadap penurunan intensitas nyeri pada *arthritis gout*. Asuhan keperawatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Akhriyansyah et al., 2019) dengan judul Efek Analgetik dan Penurunan Kadar Asam Urat Penderita Gout Arthritis dengan Terapi Komplementer Menggunakan Serai Di Panti Sosial Kendari Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 23 orang. Penelitian ini dilakukan 3 hari di Panti Sosial Kendari. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan skala nyeri dan kadar asam urat setelah dilakukan intervensi ($p = 0,00$ dan $p = 0,02$). Disimpulkan bahwa terapi rendam air hangat dengan campuran serai merah efektif mengurangi skala nyeri dan menurunkan kadar asam urat pada pasien *gout arthritis*.

Implementasi dilakukan selama 5 hari pada tanggal 11 – 15 Juli 2023. Dilakukan selama 10-15menit/hari. Pada hari Selasa, 11 Juli 2023 Jam 11.00 WIB dilakukan Edukasi Manajemen Nyeri seperti menjelaskan penyebab, periode, dan strategi meredakan nyeri. Manajemen nyeri seperti kompres hangat dengan serai. Hasil evaluasi pada implementasi diatas yaitu Ny. U mengatakan nyerinya berkurang dari skala 6 menjadi skala 5. Pada hari Rabu, 12 Juli 2023 Jam 11.00 WIB juga dilakukan implementasi kompres hangat dengan serai. Hasil evaluasi pada implementasi tersebut Ny. U mengatakan setelah kompres hangat serai nyeri masih dirasakan dengan skala 4. Pada hari Kamis, 13 Juli 2023 Jam 11.00 WIB juga dilakukan implementasi kompres hangat dengan serai. Hasil evaluasi pada implementasi kompres hangat serai nyeri masih dirasakan dengan skala 3. Pada hari Jumat, 14 Juli 2023

Jam 11.00 WIB juga dilakukan implementasi kompres hangat dengan serai. Hasil evaluasi pada implementasi tersebut yaitu Ny. U mengatakan masih merasakan nyerinya dengan skala 2. Pada hari Sabtu, 15 Juli 2023 Jam 11.00 WIB juga dilakukan kompres hangat dengan serai. Hasil implementasi tersebut yaitu Ny. U mengatakan nyeri sudah reda dan sudah tidak kesemutan lagi dengan skala nyeri 1.



KESIMPULAN

Implementasi yang dilakukan untuk mengatasi masalah nyeri kronis pada Ny. U keluarga Tn. A adalah dilakukan kompres hangat serai. Tindakan ini dilakukan selama 5 hari dengan di praktikkan secara langsung bersama pasien. Implementasi ini mampu mengatasi masalah nyeri kronis dengan kriteria pasien nyeri pada jari-jari dan telapak tangan sudah berkurang, kesemutan sudah tidak terasa, dan tangan Ny. U sudah lebih nyaman untuk digerakkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhriyansyah, M., Keliat, B. A., & Fernandes, F. (2019). Pengaruh Progressive Muscle Relaxation Terhadap Perubahan Insomnia Dan Kemampuan Relaksasi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Wherda Kabupaten Bungo the Influence of Progressive Muscle Relaxation Theraphy for Insomn Behavior Change and Relaxation Skill of. *Kesehatann Medika Saintika*, 10, 33–44. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Anggraeni, D. I., & Susilowati, T. (2022). Penerapan Kompres Serai Hangat Untuk Mengurangi Nyeri Sendi Pada Lansia Di Pacitan. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 2(2), 59–65. <https://doi.org/10.47701/dutamedika.v2i2.2313>
- Elfira, E. (2021). Aplikasi Latihan PMR (Progressive Muscle Relaxation) berbasis Arduino UNO pada pencegahan nyeri sendi Lansia. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 3(02), 42–45. <https://doi.org/10.33884/jpb.v3i02.3680>
- Febrianti, N., Kadang, Y., & Hikam, I. (2022). Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Gout Arthritis di Kabupaten Sigi. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 32–35. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i01.92>

- Hepilita, Y., & Saleman, K. A. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Usia Dewasa Di Puskesmas Mombok Manggarai Timur 2019. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(desember 2019), 91–100.
- HIDAYAT, R. (2020). Efektifitas Kompres Serei Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Naumbai Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. *Jurnal Ners*, 4(1), 29–34. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i1.715>
- Lucia Firsty, & Mega Anjani Putri. (2021). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Artritis Gout. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 5(1), 31–43. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v5i1.88>
- Olviani, Y., Sari, E. L., & Sari, E. L. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Air Serai Terhadap Penurunan Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 387–396. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.536>
- Pebrianti, D. K., & Sari, M. T. (2022). Kompres Serai Hangat Mengurangi Nyeri Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i1.211>
- Syahwal, M., & Aluddin, A. (2023). Efek Analgetik dan Penurunan Kadar Asam Urat Penderita Rheumatoid Arthritis dengan Terapi Komplementer Menggunakan Serai Merah. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 132–137. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1243>
- Syamsuddin, F., & Pakaya, A. W. (2021). Pengaruh Kompres Sereh Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Boliyohuto. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 8(1). <https://doi.org/10.31314/zijk.v8i1.1160>